

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak yang diolah sebagai bahan baku minyak goreng, minyak industri, dan bahan bakar (biodiesel). Di Indonesia, perdagangan kelapa sawit telah mencapai wilayah Aceh, pesisir timur Sumatera, Jawa, dan Sulawesi, menjadikannya penghasil minyak terbesar dunia. Pekerja di perkebunan kelapa sawit di Indonesia masih mengandalkan tenaga manual untuk bongkar muat. Pekerja tersebut dapat menimbulkan masalah terutama muskuloskeletal disorders (MSD) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit (Surya dan Gasali, 2014). Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah gangguan muskuloskeletal yang dialami oleh manusia yang berkisar dari sangat ringan hingga berat (Tarwaka, 2004). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,71 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan muskuloskeletal. Menurut data tahun 2013 dari International Labour Organization (ILO), satu pekerja meninggal dalam kecelakaan kerja setiap 15 detik di seluruh dunia dan 160 pekerja menderita penyakit akibat kerja. Pada tahun sebelumnya (2012), ILO mencatat 2 juta kematian akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2014). Prevalensi MSDs berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 11,9% dan prevalensi MSDs berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%. Sebanyak 11 provinsi, yakni Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, dan Papua, memiliki tingkat prevalensi penyakit sendi

melebihi angka nasional. . Saya punya. Prevalensi MSD di Jawa Tengah mencapai 18,9% (Risksedas, 2013; Arwinno, 2018)

Aktivitas MMH yang umum di tempat kerja adalah mengangkat dan membawa. Namun, kondisi dan praktik kerja yang tidak memadai berkontribusi pada cedera dan kecelakaan yang menyebabkan sakit dan penyakit pada pekerja (Miswari et al., 2021).

Untuk mengangkat dan membawa, serta banyak postur kerja yang tidak wajar dalam proses kerja. Saat memuat dan membongkar, Anda membungkuk untuk memasukkan T-hook ke dalam TBS, menggantung T-hook di bahu Anda, dan memasukkannya ke dalam truk TBS untuk diangkut ke pabrik (Surya, 2017). Pekerja bongkar muat kelapa sawit di kawasan Bendajara masih menggunakan manual material handling (MMH). Hal ini terlihat ketika pekerja menggunakan tjok atau T-hook untuk mengangkat kelapa sawit di atas truk pengangkut sehingga menyebabkan gangguan muskuloskeletal. Dari pengamatan awal, para bongkar muat kelapa sawit terlihat memiliki karakteristik individu yang berbeda dengan sebaran usia berkisar antara 18 hingga 55 tahun. Umur panjang 1 sampai 20 tahun. Dilihat dari kebiasaan merokoknya, sebagian besar pekerja adalah perokok aktif menyebabkan keluhan muskuloskeletal disorder. Setelah wawancara singkat dengan enam pekerja, mereka mengaku merasakan sakit di leher, bahu, punggung, lengan, dan pinggul saat memuat dan menurunkan minyak sawit ke truk. Penulis tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal disorders (MSD) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Provinsi Aceh Tamiang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan umur dapat mempengaruhi keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di kecamatan bendahara kabupaten aceh tamiang ?
2. Apakah ada hubungan kebiasaan mengonsumsi rokok dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang ?
3. Apakah ada hubungan masa kerja yang dapat terjadinya keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang ?
4. Apakah ada hubungan beban kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang ?
5. Mengetahui apakah ada keluhan beban kerja dengan Musculoskeletal Disorders pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal disorders (MSD) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Provinsi Aceh Tamiang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan umur yang dapat mempengaruhi keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Mengetahui hubungan kebiasaan mengonsumsi rokok dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Mengetahui hubungan masa kerja yang dapat terjadinya keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Mengetahui beban kerja yang dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.
5. Menggali keluhan pada beban kerja dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja bongkar muat kelapa sawit di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja tentang bahaya di tempat kerja, terutama yang terkait dengan keluhan MSD, sehingga mereka dapat bekerja untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja serta mencegah peningkatan penyakit akibat kerja.
2. Informatif bagi pengusaha membeli minyak sawit dan mengambil tindakan untuk mengurangi keluhan MSD di kalangan pekerja, serta pentingnya

memperkenalkan ergonomi di tempat kerja untuk meningkatkan produktivitas pekerja..

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN